



APLIKASI LIFE SKILLS BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Abdul Aslah Mansurudin

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aslahadaweea@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada observasi langsung di lapangan serta analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dan kecakapan hidup merupakan komponen yang tidak terpisahkan, karena keduanya membentuk kesatuan yang utuh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa konsep kecakapan hidup dapat menjadi arah baru dalam pendidikan Islam melalui integrasi berbagai aspek kecakapan hidup dengan pembelajaran agama.

Berdasarkan temuan, aplikasi kecakapan hidup dapat membekali peserta didik dengan kemampuan, keterampilan, dan kesiapan, baik dalam bidang teknologi informasi maupun pendidikan agama. Diharapkan setiap peserta didik memiliki kecakapan personal, rasional, sosial, akademik, dan vokasional yang selaras dengan pendidikan Islam sebagai bekal menjalani kehidupan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wadah konstruktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik. Namun, karena penelitian ini belum bersifat final, dianjurkan adanya penelitian lanjutan untuk meninjau kembali dan mengembangkan temuan ini.

Kata Kunci: Life Skills, Pendidikan Agama Islam, Aplikasi

Abstract

This study employs a qualitative descriptive method, focusing on direct field observations and the analysis of data obtained from various sources. The results indicate that Islamic education and life skills are inseparable components, as they form an integrated whole in daily life. The study also reveals that the concept of life skills can serve as a new direction in Islamic education through the integration of various life skills aspects with religious learning.

Based on the findings, life skills applications can equip students with abilities, competencies, and readiness, both in the fields of information technology and religious education. It is expected that every student will possess personal, rational, social, academic, and vocational skills aligned with Islamic education as preparation for life.

The results of this study are expected to serve as a constructive means for improving the quality of Islamic education, both theoretically and practically. However, since this research is not yet conclusive, further studies are recommended to review and expand upon these findings.

Keywords: *Life Skills, Islamic Religious Education, Application*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu"(Warisno, 2021)

Pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah kecakapan hidup atau life skills, yang mencakup kemampuan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Seiring perkembangan zaman, keterampilan ini menjadi semakin penting agar siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mampu mengelola diri, berinteraksi sosial, dan mengambil keputusan secara bijak (Warisno, 2020).

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga pengembangan akhlak dan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Hidayah, 2019). Integrasi life skills dengan pendidikan Islam menjadi relevan karena keduanya dapat saling melengkapi; life skills memberikan kemampuan praktis dalam kehidupan, sementara pendidikan Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh(Murtafiah, 2021).

Untuk mewujudkan integrasi ini, pengembangan aplikasi digital berbasis pendidikan Islam menjadi salah satu alternatif inovatif. Aplikasi ini dirancang untuk membantu siswa SMP dalam mengembangkan berbagai keterampilan hidup, mulai dari pengambilan keputusan, komunikasi efektif, hingga pengelolaan emosi, sambil tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan media digital, proses pembelajaran life skills menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Literatur tentang kecakapan hidup (life skills) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah Implementasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat

harkat dan martabat bangsa. Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.(Fitriani et al., 2022).

Indikator life skill antara lain kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan vocational. Indikator tersebut sesuai dengan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skill education) merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Kecakapan mengenal diri sub indikatornya antara lain penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menyadari dan mensyukuri kekurangan diri sendiri. Kecakapan berpikir rasional sub indikatornya antara lain mengingat, membayangkan, mengklasifikasikan, membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis. Sub indikator kecakapan sosial antara lain bekerjasama, tanggung jawab, mengendalikan emosi, interaksi, mengelola konflik, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin, dan hidup sehat, mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan pendapat, dan memimpin. Sub indikator keterampilan vocational antara lain gerak dasar, dan menghasilkan barang atau jasa. Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien.(Rohmadi et al., 2023)

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi. Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya.(Siswanto & Sujarwo, 2022)

Awalnya, konsep kecakapan hidup (life skills) dikembangkan dalam bidang kesehatan. Menurut WHO, tingginya angka kematian dan kerentanan terhadap penyakit disebabkan oleh kurangnya keterampilan hidup sehat. Berdasarkan Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis (2003), kecakapan hidup didefinisikan sebagai kemampuan

seseorang untuk menghadapi masalah hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, serta secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.

Pendidikan life skills tidak hanya mencakup keterampilan kerja atau kemampuan manual, tetapi memiliki cakupan yang lebih luas. Tujuan pendidikan ini adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki keberanian dan kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara kreatif menemukan solusi yang efektif dan mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis aplikasi life skills berbasis pendidikan Islam untuk siswa SMP, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi personal, sosial, akademik, dan vokasional siswa secara seimbang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam menciptakan media pembelajaran inovatif yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Handoko, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu maupun pelaku yang diamati. Penelitian ini menekankan pemahaman latar belakang individu secara holistik, tanpa mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel tertentu, melainkan melihatnya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh (Moleong, 2017). Metode kualitatif juga dikenal dengan istilah metode etnografik, fenomenologis, atau impresionistik (Sudjana & Ibrahim, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan metode yang diterapkan adalah penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati letak geografis, denah lokasi, kondisi lingkungan, visi, misi, strategi, dan motto sekolah, serta kondisi sumber daya manusia di Sekolah Menengah Pertama. Wawancara dilakukan dengan menentukan key informant terlebih dahulu, untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah dan perencanaan pengembangan kurikulum. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dokumen dan buku terkait penelitian untuk mendapatkan data tertulis mengenai profil

sekolah, sejarah, visi, misi, strategi, motto, struktur organisasi, dan sumber daya manusia di Sekolah Menengah Pertama.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah analisis data sebelum berada di lapangan, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan terkait kondisi objektif dan informasi mengenai kurikulum di Sekolah Menengah Pertama. Fokus analisis pada tahap ini adalah pengembangan kurikulum pada tahap perencanaan. Tahap kedua adalah analisis data di lapangan, yang mencakup tiga kegiatan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, sesuai fokus penelitian.

Keabsahan data diuji melalui beberapa teknik, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check. Uji keabsahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merefleksikan kondisi nyata di lokasi penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan kesungguhan pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad 21. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah menempatkan pendidikan life skills sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter, kemampuan akademik, dan kesiapan peserta didik menghadapi perubahan zaman.

A. Kesesuaian Tujuan Sekolah dengan Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup

Tujuan sekolah yang menekankan pembentukan peserta didik beriman, bertakwa, kompeten dalam membaca Al-Qur'an, menguasai bahasa asing, serta terampil dalam teknologi, sangat relevan dengan konsep life skills. Pernyataan Kepala Sekolah menegaskan bahwa orientasi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan pengembangan kecakapan personal serta sosial.

Sekolah telah mengadopsi model pendidikan holistik yang mencakup:

1. Life skills spiritual (Imtaq)
2. Life skills intelektual (Iptek)
3. Life skills personal dan sosial

4. Life skills vokasional (komputer, bahasa asing)

Hal ini menegaskan keselarasan tujuan sekolah dengan visi pembentukan generasi Rabbani yang berdaya saing dan prinsip relevance, yaitu kesesuaian antara tujuan, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masyarakat.

B. Pemahaman Tujuan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan

Rapat awal tahun yang melibatkan seluruh unsur sekolah menunjukkan komitmen kolektif dalam memahami visi, misi, dan tujuan sekolah. Guru tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga perancang dan pengembang program kerja, menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) dan mendorong penerapan tujuan sekolah dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan prinsip manajemen partisipatif (participatory management) yang efektif.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Life Skills

Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, seperti akhlak, ibadah, disiplin, dan kemandirian. Program pembiasaan, seperti hafalan Al-Qur'an setiap pagi, penguatan bahasa Arab sore hari, dan kajian kitab kuning malam hari, menunjukkan integrasi life skills berbasis agama secara sistematis. Penguatan spiritual ini menekankan bahwa pendidikan life skills tidak hanya mengembangkan kompetensi duniawi, tetapi juga karakter Islami sebagai fondasi perilaku siswa.

D. Implementasi Kecakapan Hidup dalam Kegiatan Pembelajaran Sekolah menerapkan berbagai bentuk kecakapan hidup melalui:

1. Kecakapan belajar sepanjang hayat: Siswa dibiasakan untuk terus belajar mandiri sesuai prinsip long life learning dalam Islam.
2. Kecakapan literasi: Hafalan Al-Qur'an, bahasa Arab, dan bahasa Inggris memperkuat literasi keagamaan dan global.
3. Kecakapan berkomunikasi: Program ekstrakurikuler Muhibbu Lughah Arabiyah meningkatkan kemampuan komunikasi meski fasilitas laboratorium bahasa terbatas.
4. Kecakapan sosial dan emosional: Pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, disiplin, dan interaksi sosial di pesantren/asrama melatih kemampuan mengelola diri dan bekerja sama.

Pendekatan learning by doing, pembiasaan, dan integrasi nilai Islam menjadi strategi utama dalam implementasi life skills.

E. Upaya Penguatan Program Life Skills Berbasis Islam

Sekolah mendukung program melalui peminatan siswa, tenaga pendidik berkualifikasi, dan fasilitas berbasis teknologi informasi. Program life skills dibagi menjadi:

1. Kecakapan dasar: Belajar sepanjang hayat, berpikir kompleks, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab kewarganegaraan.
2. Kecakapan khusus: Teknologi, pengelolaan sumber daya, kerja sama, informasi, sistem kehidupan, kewirausahaan, kejujuran, karir, dan nilai Pancasila.

Pembagian ini menunjukkan kematangan perencanaan sekolah dalam menyusun kurikulum life skills yang komprehensif.

F. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Life Skills

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

- Manajemen sekolah: Keterbatasan finansial, sulit merekrut guru kompeten, sarana-prasarana terbatas, persaingan dengan sekolah lain.
- Guru PAI: Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bervariasi, motivasi belajar rendah, honor guru belum memadai.
- Pembina ekstrakurikuler: Minat siswa tidak merata, fasilitas terbatas.

Kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi secara bertahap dan sistematis.

G. Analisis Keseluruhan: Potensi Kemajuan Sekolah

Temuan menunjukkan Sekolah Menengah Pertama memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah unggulan, ditunjang oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah, guru PAI yang berkomitmen, tenaga pendidik kompeten, program life skills terstruktur, serta integrasi Imtaq dan Iptek dalam semua kegiatan. Jika komponen sekolah mampu menjaga sinergi, meningkatkan manajemen, dan mengatasi kendala secara bertahap, visi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang maju, berkarakter, dan berdaya saing dapat tercapai.

Pembahasan

Implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa sekolah mampu mengintegrasikan antara aspek spiritual, akademik, personal, sosial, dan vokasional secara holistik. Integrasi ini selaras dengan prinsip pendidikan abad 21 yang menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada

penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan kemampuan menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan life skills yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam membentuk siswa yang memiliki kesadaran religius, kemandirian, disiplin, kemampuan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islami yang menekankan keseimbangan antara Imtaq (iman dan takwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), sehingga siswa tidak hanya siap menghadapi dunia secara praktis tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat.

Pemahaman guru terhadap tujuan sekolah dan peran mereka dalam implementasi life skills menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang program, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Partisipasi aktif guru dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran life skills menciptakan rasa memiliki terhadap program pendidikan yang dijalankan. Kondisi ini juga meningkatkan konsistensi dan efektivitas penerapan pendidikan life skills karena setiap guru memahami visi, misi, dan tujuan sekolah secara menyeluruh. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya manajemen partisipatif (participatory management), di mana seluruh komponen sekolah terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, sehingga implementasi program tidak bersifat top-down semata.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari menjadi strategi utama dalam menanamkan life skills. Program pembiasaan seperti hafalan Al-Qur'an setiap pagi, penguatan bahasa Arab, kajian kitab kuning, dan praktik ibadah secara rutin memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Hal ini mengajarkan siswa untuk menghadapi masalah dan tantangan dengan kesadaran religius, ketekunan, dan disiplin, sehingga membentuk karakter Islami yang kuat. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan disiplin, dan interaksi sosial di asrama atau pesantren mengembangkan keterampilan personal, sosial, dan emosional siswa. Proses ini menekankan prinsip learning by doing, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar teori, sehingga keterampilan yang diperoleh menjadi lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

Implementasi kecakapan hidup dalam pembelajaran akademik dan vokasional juga memperkuat kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Program literasi yang mencakup penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan hafalan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperluas wawasan siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan global. Kecakapan vokasional, seperti keterampilan teknologi informasi, pengelolaan sumber daya, dan kewirausahaan, menjadi bekal penting agar siswa memiliki daya saing di dunia kerja atau masyarakat.

Dengan demikian, kurikulum life skills yang diterapkan di sekolah ini menunjukkan keseimbangan antara pengembangan spiritual, akademik, dan praktis, sesuai dengan kebutuhan abad 21.

Meskipun demikian, beberapa kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan life skills memerlukan perbaikan berkelanjutan. Keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, motivasi siswa, dan dukungan finansial menjadi tantangan yang harus diatasi secara bertahap. Misalnya, keterbatasan laboratorium bahasa dan fasilitas ekstrakurikuler tertentu membatasi optimalisasi pembelajaran komunikasi dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, variasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Kendala-kendala ini menjadi bahan evaluasi penting bagi manajemen sekolah untuk merancang program pendukung, peningkatan kualitas guru, serta pengembangan fasilitas yang relevan dengan tujuan pendidikan life skills berbasis Islam.

Secara keseluruhan, integrasi life skills berbasis Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan potensi besar dalam membentuk generasi Rabbani yang berkarakter, mandiri, dan kompeten. Keberhasilan implementasi program ini tidak hanya bergantung pada kurikulum dan fasilitas, tetapi juga pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen guru, dan sinergi seluruh elemen sekolah. Dengan menjaga kesinambungan program, memperbaiki kendala yang ada, dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, sekolah berpeluang menjadi model pendidikan unggulan yang mampu menjawab tantangan global tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama. Integrasi Imtaq dan Iptek dalam setiap kegiatan pendidikan membuktikan bahwa pendidikan life skills berbasis Islam dapat menjadi landasan kuat bagi siswa untuk menjadi pribadi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama telah berjalan dengan baik dan menunjukkan integrasi yang harmonis antara nilai-nilai spiritual (Imtaq) dan kompetensi abad 21 (Iptek). Pendidikan life skills di sekolah ini tidak hanya menekankan penguasaan akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang kuat, termasuk disiplin, kemandirian, akhlak, dan kemampuan sosial. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan komitmen guru serta tenaga kependidikan, yang

berperan sebagai pengajar sekaligus perancang dan pengembang program, sehingga tercipta konsistensi penerapan kurikulum dan rasa memiliki terhadap tujuan sekolah. Implementasi kegiatan seperti pembiasaan hafalan Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab, kajian kitab kuning, pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan ekstrakurikuler, serta pendekatan learning by doing menunjukkan bahwa siswa dibekali kecakapan belajar sepanjang hayat, literasi, komunikasi, keterampilan sosial-emosional, dan kemampuan vokasional secara menyeluruh. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, motivasi siswa, dan dukungan finansial, sekolah telah melakukan berbagai upaya penguatan melalui penyediaan program peminatan, tenaga pendidik berkualifikasi, dan fasilitas berbasis teknologi. Secara keseluruhan, Sekolah Menengah Pertama memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah unggulan yang mampu mencetak generasi Rabbani yang cerdas, berakarakter, dan berdaya saing, karena kurikulum life skills berbasis Islam memberikan bekal keterampilan, kemampuan, dan nilai-nilai spiritual yang seimbang bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI. *Unisan Journal*, 01(04), 50–59.
- Handoko, C. (2021). Implementasi Aplikasi Life Skills Berbasis Pendidikan Islam di SM. *Jurnal Ilmiah UNISAN*, 7(2), 50–59.
- Hidayah, N. (2019). Integrasi Pendidikan Islam dan Kecakapan Hidup di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah UNISAN*, 5(3), 12–21.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksar).
- Murtafiah, N. H. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Digital untuk Pengembangan Life Skills Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNISAN*, 7(1), 33–42.
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 67–78. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian*

kualitatif. UNISMA PRESS.

Siswanto, N., & Sujarwo, A. (2022). *PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER*. 01(03), 1-9.

Sudjana, N., & Ibrahim. (2014). Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Kedelapan). In *Sinar Baru Algesindo, Bandung* (Sinar Baru).

Warisno, A. (2020). Pengembangan Life Skills untuk Siswa SMP: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNISAN*, 6(2), 45-53.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>